

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu yang kemajuannya masih berkembang hingga saat ini, namun masih terus melakukan pembangunan ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan di setiap daerah. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia turut terlibat dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu pelaku pembangunan, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi beban dalam pembangunan. Hal tersebut terjadi ketika jumlah penduduk yang besar dan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, kemudian akan menyebabkan penduduk usia kerja kesulitan untuk memperoleh pekerjaan (Yanda et al., 2022).

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja, ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran terbuka. Kemudian meningkatnya angka pengangguran terbuka akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, juga merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Agustin, 2020).

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti IPM (Indeks Pembangunan Manusia), jumlah lapangan kerja/usaha, pertumbuhan ekonomi/PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), investasi, tingkat pendidikan, inflasi, jumlah penduduk dan upah minimum, Masalah penyerapan tenaga kerja merupakan suatu permasalahan yang dihadapi ataupun tidak dapat dihindari oleh seluruh daerah di Indonesia, tanpa

terkecuali kabupaten Karawang. Menariknya ternyata Kabupaten Karawang memiliki permasalahan penyerapan tenaga kerja yang menjadi topik utama dalam penelitian ini seperti upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Adapun alasan dibalik ketiga faktor utama tersebut, dikarenakan di Kabupaten Karawang memiliki upah minimum dan pertumbuhan ekonomi yang lumayan sangat tinggi serta inflasi dengan tingkat cukup rendah di antara kota lainnya namun dalam kenyataannya belum mampu memaksimalkan penyerapan tenaga kerja. Kabupaten Karawang adalah sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pada tahun 2023, jumlah penduduknya mencapai 2.526.000 jiwa dan sebaran kepadatan penduduk 1.321,76 jiwa/km². Karawang merupakan kabupaten ke-9 terpadat se-Jawa Barat (Tasyim et al., 2021).

Kabupaten Karawang memiliki perekonomian yang maju dan majemuk dan merupakan kawasan ekonomi yang disorot oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Menurut data BPS tahun 2023, pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang mencapai 109.894 jiwa atau 8,95% dari total penduduk. PDRB Kabupaten Karawang mencapai 187.051,65 miliar rupiah dengan kontribusi ekonomi 4,15% terhadap PDRB Jawa Barat dan merupakan sepuluh besar PDRB terbesar Jawa Barat. Perekonomian Kabupaten Karawang ditunjang dari berbagai sektor, di antaranya industri, jasa, perdagangan, pariwisata dan lain-lain. Mirisnya angka pengangguran terbuka Kabupaten Karawang masih cukup tinggi di Jawa Barat (Ahmaddien & Sa'dia, 2020).

Menariknya masalah pengangguran ini sangat berdampak bagi masyarakat terutama di Kabupaten Karawang yang dapat meningkatkan kemiskinan, memicu tindakan kriminalitas serta menimbulkan ketidaksetaraan politik dan sosial. Pengangguran juga dapat menyebabkan penurunan pendapatan per kapita, penurunan pendapatan daerah dan peningkatan biaya sosial. Selain itu, daya beli masyarakat yang menurun dapat menyebabkan penumpukan barang di gudang yang berakibat pada pengurangan atau penghentian kegiatan produksi oleh perusahaan (Sabihi et al., 2021).

Berikut ini adalah fluktuasi jumlah pengangguran di Kabupaten Karawang pada setiap tahunnya:

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Kabupaten Karawang, Tahun 2007-2023

Tahun	Jumlah Pengangguran Terbuka
2007	150.317 jiwa
2008	142.967 jiwa
2009	136.572 jiwa
2010	141.345 jiwa
2011	98.420 jiwa
2012	116.365 jiwa
2013	96.586 jiwa
2014	114.004 jiwa
2015	113.693 jiwa
2016	111.736 jiwa
2017	106.717 jiwa
2018	102.138 jiwa
2019	107.723 jiwa
2020	133.898 jiwa
2021	137.412 jiwa
2022	118.008 jiwa
2023	109.894 jiwa

Sumber: *BPS Kabupaten Karawang, 2024 (data diolah)*

Dalam tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi dalam 17 tahun terakhir. Data menunjukkan jumlah pengangguran terbuka tertinggi adalah pada tahun 2007 yakni 150.317 jiwa, dengan jumlah pengangguran terbuka terendahnya 96.586 jiwa ketika di 2013. Sedangkan angka pengangguran terbuka melonjak pada tahun 2021 adalah sebesar 137.412 jiwa, karena mengalami adanya peristiwa Covid-19 yang membuat ketidakstabilan secara mendadak dan di sini terlihat bahwa terjadi kenaikan

yang signifikan walaupun masih berada di bawah angka rekor tertinggi sebelumnya (Ali et al., 2020).

Selanjutnya dampak pengangguran tersebut karena adanya permasalahan pada penyerapan tenaga kerja yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, tenaga kerja yang bekerja secara produktif dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menambah tingkat produksi. Namun dalam kenyataannya penyerapan tenaga kerja terutama di Kabupaten Karawang masih terbatas, sehingga ini juga berdampak dan menarik untuk diteliti (Putri et al., 2022).

Berikut ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap ke beberapa sektor di Kabupaten Karawang pada tahun 2023:

Tabel 1.2
Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Karawang Menurut Lapangan Usaha
Utama, Tahun 2023

Lapangan Usaha Utama	Jumlah Tenaga Kerja
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	179.415
Industri Pengolahan	348.090
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	589.991
Jumlah	1.117.496

Sumber: *BPS Kabupaten Karawang, 2024*

Terlihat pada tabel 1.2 menunjukkan lapangan usaha utama penyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Karawang tahun 2023 adalah sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan dengan jumlah 589.991 tenaga kerja. Sedangkan penyerapan tenaga kerja terkecilnya yakni 179.415 tenaga kerja pada sektor Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan (Hafiz & Haryatiningsih, 2021).

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB konstan), tingkat inflasi, pengangguran terbuka dan tingkat bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, tingkat produktivitas tenaga kerja dan modal (Prayogo & Hasmarini, 2022).

Menariknya salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah terutama di Kabupaten Karawang dalam mengatasi dampak dan masalah ketenagakerjaan, yaitu memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah per kapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat (Lube et al., 2021).

Berikut ini adalah kenaikan angka upah minimum Kabupaten Karawang pada setiap tahunnya:

Tabel 1.3
Upah Minimum Kabupaten Karawang, Tahun 2007-2023

Tahun	Angka Upah Minimum
2007	Rp802.904,00
2008	Rp912.225,00
2009	Rp1.058.181,00
2010	Rp1.111.000,00
2011	Rp1.159.000,00
2012	Rp1.269.227,00
2013	Rp2.000.000,00
2014	Rp2.447.450,00
2015	Rp2.957.450,00
2016	Rp3.330.505,00
2017	Rp3.605.272,00
2018	Rp3.919.291,00
2019	Rp4.234.010,00
2020	Rp4.594.325,00
2021	Rp4.798.312,00
2022	Rp4.798.312,00

2023	Rp5.176.179,00
------	----------------

Sumber: *BPS Kabupaten Karawang, 2024 (data diolah)*

Tabel 1.3 menggambarkan upah minimum Kabupaten Karawang mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan 2023, namun dengan adanya kenaikan upah minimum yang positif ini ternyata belum mampu menekan laju pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang (Agustin, 2020).

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan, karena pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Yanda et al., 2022).

Menariknya lagi masalah pertumbuhan ekonomi juga bisa berdampak pada perekonomian jangka panjang, bahkan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu negara maupun daerah terutama di Kabupaten Karawang. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat penyesuaian dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Ahmaddien & Sa'dia, 2020).

Berikut ini adalah data pertumbuhan ekonomi dari nilai PDRB Kabupaten Karawang Atas Dasar Harga Konstan pada setiap tahunnya:

Tabel 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karawang, Tahun 2007-2023

Tahun	Nilai PDRB Konstan
2007	Rp16.415.530.000,00
2008	Rp18.353.970.000,00

2009	Rp19.712.330.000,00
2010	Rp99.641.310.000,00
2011	Rp106.174.670.000,00
2012	Rp111.424.080.000,00
2013	Rp120.294.860.000,00
2014	Rp126.748.690.000,00
2015	Rp132.453.570.000,00
2016	Rp141.125.540.000,00
2017	Rp148.358.440.000,00
2018	Rp157.317.840.000,00
2019	Rp163.946.850.000,00
2020	Rp157.710.590.000,00
2021	Rp166.941.490.000,00
2022	Rp177.470.890.000,00
2023	Rp187.051.650.000,00

Sumber: *BPS Kabupaten Karawang, 2024 (data diolah)*

Dari tabel 1.4 terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Karawang tahun 2017 sampai dengan 2023 selalu mengalami peningkatan. Kesejahteraan masyarakat diharapkan akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak. Walaupun PDRB Kabupaten Karawang atas dasar harga konstan terjadi peningkatan, namun belum diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja secara signifikan (Tasyim et al., 2021).

Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi diharapkan dapat mencapai stabilitas moneter dan ekonomi yang kuat dan stabil, karena salah satu tolak ukur bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi adalah dengan meningkatnya pendapat per kapita. Salah satu indikator untuk melihat meningkatkannya pendapatan per kapita adalah melihat seberapa

besar penyerapan tenaga kerja yang ada. Karena pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja, sebab jika tidak diimbangi dengan lapangan kerja itu akan menyebabkan banyaknya pengangguran terbuka dan menjadi ketimpangan dengan pendapatan per kapita itu sendiri. Selanjutnya penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh inflasi (Ali et al., 2020).

Inflasi yang terjadi pada perekonomian suatu daerah terutama di Kabupaten Karawang memiliki beberapa dampak dan akibat yang di antaranya adalah inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan *output* dan tenaga kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya tergantung intensitas inflasi yang terjadi. Sehingga masalah ini juga menjadi menarik untuk diteliti, karena tingkat inflasi yang selalu tidak stabil (Sabihi et al., 2021).

Berikut ini adalah fluktuasi tingkat inflasi di Kabupaten Karawang pada setiap tahunnya:

Tabel 1.5
Inflasi Kabupaten Karawang, Tahun 2007-2023

Tahun	Tingkat Inflasi
2007	6,06%
2008	12,49%
2009	2,05%
2010	7,73%
2011	3,21%
2012	3,33%
2013	8,87%
2014	8,90%
2015	3,20%
2016	3,63%
2017	3,49%

2018	3,59%
2019	3,13%
2020	1,94%
2021	3,32%
2022	5,35%
2023	3,75%

Sumber: *BPS Kabupaten Karawang, 2024 (data diolah)*

Data di tabel 1.5 terlihat bahwa pada tahun 2008 menjadi inflasi tertinggi sebesar 12,49%, dengan inflasi terendahnya ketika di 2020 yakni 1,94%. Adapun angka lonjakan di tahun 2022 dengan angka 5,35%, karena adanya ketidakseimbangan pada masa Covid-19. Apabila inflasi yang terjadi dalam perekonomian masih tergolong ringan, seperti tergambar dalam tabel pada tahun 2023 dengan angka inflasi 3,75%. Perusahaan berusaha akan menambah jumlah *output* atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih dapat dijangkau oleh produsen. Keinginan perusahaan untuk menambah *output* tentu juga dibarengi oleh penambahan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja. Pada kondisi tersebut permintaan tenaga kerja akan meningkat, selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada dan pada akhirnya mendorong laju perekonomian melalui peningkatan pendapatan nasional (Alfin M. & Priana, 2022).

Melihat pemaparan fenomena yang terjadi di Kabupaten Karawang yakni, karena Kabupaten Karawang adalah wilayah yang kemajuannya cukup pesat dibuktikan dengan berkembangnya berbagai sektor seperti pariwisata, pendidikan, industri dan lain-lain. Juga didukung dengan tingkat upah minimum dan pertumbuhan ekonomi (PDRB konstan) yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun serta tingkat inflasi yang tergolong rendah, namun belum mampu memaksimalkan penyerapan tenaga kerja (Putri et al., 2022).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradewa (2020) menyatakan bahwa, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan serta

memiliki pengaruh yang berlawanan arah terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila terjadi kenaikan tingkat inflasi, maka berpotensi mengurangi penyerapan tenaga kerja dan begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) menyatakan bahwa, upah dan pertumbuhan ekonomi (PDRB Atas Dasar Harga Konstan) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja terutama khususnya bagi yang produktivitasnya rendah.

Kondisi dalam permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut pada penelitian ini, selanjutnya menimbulkan minat dan ketertarikan peneliti untuk melakukan studi mengenai “Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun berbagai perspektif dalam penelitian ini banyak hal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti:

1. Upah minimum yang setiap tahunnya meningkat tidak diimbangi dengan terserapnya tenaga kerja.
2. Naiknya pertumbuhan ekonomi (nilai PDRB konstan) belum tentu searah dengan jumlah lapangan usaha.
3. Tingkat inflasi yang rendah kenyataannya masih belum mampu menumbuhkan lapangan kerja yang stabil.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dan menghindari kekeliruan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk memperjelas batasan dan untuk memfokuskan masalah yang dibahas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi. Dalam angka waktu yang peneliti akan teliti adalah selama 17 tahun terakhir, dari tahun 2007 sampai dengan 2023.

Dalam penelitian ini juga, peneliti membatasi masalah pada variabel terikat yaitu jumlah Penyerapan Tenaga Kerja yang memiliki pengertian tenaga

kerja di sini adalah penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan atau sudah bekerja dalam usia kerja (di atas 15 tahun). Sedangkan pada variabel bebas yaitu tingkat Inflasi dalam per tahun, angka Pertumbuhan Ekonomi (data PDRB Atas Dasar Harga Konstan) dan angka Upah Minimum per tahun dalam Kabupaten Karawang.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja?

E. Tujuan Penelitian

Setelah dipaparkan tentang permasalahan yang peneliti ambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi teoritis, jika dalam penelitian ini Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terbukti memiliki pengaruh dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang. Ini berarti hasil penelitian dapat dijadikan landasan teori atau bahan pustaka untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Penyerapan Tenaga Kerja. Selanjutnya penelitian ini akan bermanfaat juga, untuk pengembangan ilmu dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi praktis, jika mampu memberikan kontribusi baik dengan memberikan bukti yang empiris mengenai pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Karawang. Sehingga dapat menjadi landasan kerja di berbagai organisasi, instansi dan perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis, adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian (Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Penyerapan Tenaga Kerja) yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi kajian tentang variabel penelitian dan konsep yang menjelaskan mengenai Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja dengan memetakan hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan membahas pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, metode pengambilan sampel, serta operasional variabel. Begitu juga dengan teknik analisis data tentang variabel Upah Minimum (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Inflasi (X_3) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini meliputi hasil pada penelitian seperti: deskripsi data, persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis, analisis dan interpretasi, ilustrasi dan contoh-contoh. Serta pembahasan secara parsial dan simultan tentang pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Bab V Penutup

Pada bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sehingga memberi jawaban secara langsung terhadap pertanyaan atau pernyataan penelitian dengan sederhana. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.